

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam mewajibkan setiap muslim untuk “bekerja”. Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meningkatkan martabatnya sebagai abdullah (hamba Allah) yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya mensyukuri kenikmatan dari Allah Rabbul-‘alami>na.¹

Islam, secara aktif mendorong kaum Muslim untuk melakukan bisnis dan perdagangan. Hal ini, ditekankan dalam hadits yang berbunyi:

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ إِنَّهُ قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: "عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ". (رواه أحمد)²

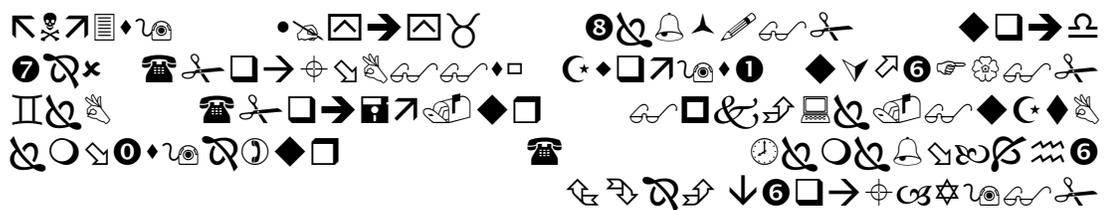
Dari Rafi' bin Khadij dia berkata, “Ada yang bertanya pada Nabi Shallallahu’alaihi wa sallam: “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” Beliau berkata, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi)”. (HR. Ahmad, Ath Thobrani, dan Al-Hakim. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa had^its ini shahih).

¹ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1992), cet. Ke-2, h. 2.

² Muhammad bin Abdullah al-Khatib al-Tabriji, *Mis}kat al-Masabih Vol. 2*, (Maktab Al Islamy-Beirut, t. th), h. 847.

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis adalah suatu organisasi yang mendistribusikan barang atau jasa untuk tujuan memperoleh keuntungan dan memuaskan keinginan konsumen.³

Allah Swt. melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezki.⁴ Firman Allah Swt. Q.S. Al-Mulk [67]:15



Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”*⁵

Memahami ayat Alquran di atas penulis memahami bahwa Allah memberikan kemudahan bagi manusia untuk mencari rezki dalam rangka pemenuhan segala keperluan hidup dan segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan nantinya. Dalam mencari rezki, salah satunya dengan bisnis. Agama dan bisnis mempengaruhi satu sama lain, hal itu tidak berarti bahwa agama disalahgunakan demi kepentingan bisnis. Sentuhan agama dalam bisnis tereksperisi pada perilaku para praktisi bisnis.

³ Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjaja Kusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 15.

⁴ *Ibid.*, h. 17.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Toha Putra Semarang, 1989), h. 956.

Selanjutnya terwujudlah etika bisnis yang disepakati dan diperagakan antar sesama pelakunya. Apapun agama dan keyakinan yang dianut seorang *entrepreneur*, bila terkait etika dan moralitas bisnis, maka eksekusi saat bertransaksi dibarengi rasa saling percaya. Kepercayaan ini bukanlah kepercayaan buta, melainkan kepercayaan yang dipayungi nilai-nilai positif yang berlandaskan agama.⁶

Kegiatan bisnis tidak terlepas dari kewirausahaan. Kewirausahaan (*entrepreneurship*) merupakan persoalan penting di dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa sangat ditentukan oleh keberadaan dan peranan dari kelompok wirausahawan ini. Seorang wirausahawan adalah seorang yang memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Dengan kreativitasnya, wirausahawan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi lingkungan. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, wirausahawan harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Kenikmatan memiliki usaha sendiri dengan bekerja pada suatu perusahaan sangat banyak perbedaan. Untuk menjadi seorang pegawai dibutuhkan kepandaian, seperti dipersyaratkan dalam batas nilai IPK, harus mengikuti dan lulus tes, berpenampilan baik sampai memiliki koneksi atau referensi tertentu. Syarat untuk

⁶ J. Syahban, *Energi Ketuhanan Untuk Berbisnis*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), h. 66.

menjadi wirausaha relatif lebih mudah. Hal utama yang harus dimiliki adalah kemauan dan kemampuan.⁷

Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, baik dengan secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha atau membuka usaha.⁸ Usaha yang dijalankan tidak selalu harus menggunakan modal yang besar. Usaha kecilpun dapat berhasil jika dilandaskan oleh berbagai macam faktor pendorong yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha yang dapat memicu keberhasilan usaha tersebut. Faktor pendorong keberhasilan usaha adalah dengan adanya faktor pemasaran, faktor produksi, faktor organisasi dan manajemen, serta adanya faktor keuangan.⁹ Keberhasilan suatu usaha dapat diindikasikan dalam beberapa hal penting yaitu dana usaha bertambah, hasil produksi meningkat dan keuntungan bertambah.¹⁰

Dewasa ini perkembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman.¹¹ Salah satunya adalah kreasi kerajinan uang mahar. Kreasi uang mahar banyak diminati karena memberikan mahar dalam balutan bingkisan terindah bisa jadi merupakan sebuah kado pernikahan

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 15.

⁸ *Ibid.*, h. 18.

⁹ Anoraga, *Koperasi, Kewirausahaan Dan Usaha Kecil*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1992), h. 38.

¹⁰ Nasution, *Pengembangan Wirausaha Baru*, (Mada: Yayasan Humaniora & Asian Community Trust (ACT), 2001), h. 12.

¹¹ Rika Destrianingsih, *Melipat dan Merangkai Uang untuk Mahar*, (Surabaya: Trubus Agrisarana, 2006), h. 1

terindah yang diberikan kepada sang calon istri. Mahar merupakan sebuah akad nikah yang pada zaman modern saat ini mulai mengalami pergeseran nilai. Pemberian mahar pada saat ini hanya dianggap sebagai salah satu bagian dalam ritualitas akad nikah sehingga tujuan syar'i (*al-maqa>sid al-syari>'ah*) dari kewajiban mahar tereduksi oleh nilai-nilai lain selain Islam.¹²

Sehingga wajar jika pemberian mahar atau bentuk mahar yang diberikan atau diminta saat ini aneh-aneh bentuk dan nilainya. Ada mahar yang berupa sejumlah uang dengan nilai sesuai dengan tanggal akad nikah, ada juga mahar berupa kumpulan uang yang dibentuk menyerupai benda tertentu. Bahkan ada mahar dalam bentuk skripsi, ijazah kelulusan dan lain sebagainya. Mahar yang paling sederhana dan paling umum di masyarakat adalah mahar seperangkat alat shalat dan Alquran yang telah menjadi tradisi turun temurun, entah dari mana asalnya yang jelas mahar tanpa dua benda tersebut kurang afdol.

Segelintir pengusaha jasa pembuatan uang mahar kini ada di Banjarmasin. Salah satunya Rien Rief *Production*,¹³ pemilik sekaligus pengelola “Aneka kreasi rangkaian uang mahar Rien Rief *Production*” yang terletak di Jl. Cemara Raya No.1 RT. 35 Perumnas Kayu Tangi Banjarmasin.

Di sini dapat terlihat indikator keberhasilannya seperti banyaknya pilihan aneka kreasi rangkaian uang mahar dibandingkan yang lain, pencetus pertama yang mendirikan kreasi kerajinan uang mahar di kota Banjarmasin dan pengrajin mahar

¹² Super Magazine, Borneo, Juni-Juli 2011, h. 16

Rien Rief *Production* ini sudah terkenal dibuktikan dengan termuatnya dalam 5 media televisi, 4 koran dan 1 Majalah.

Dalam menjalankan bisnis uang mahar ini, Rien Rief *Production* memulai usaha pada tahun 2007 dengan modal awal sebesar Rp. 200.000,- waktu itu memang belum terlalu banyak pesanan. Dua tahun kemudian mulai ramai dan dalam sebulan bisa mengerjakan hingga 20 pesanan dan sekarang bisa sampai 64 pesanan. Sekarang usaha yang dijalankannya bisa meraih pendapatan bersih Rp. 8.000.000 / bulan. Order pada Rabiul Awal bisa sampai 80 pesanan dengan pendapatan bersih Rp.10.000.000. Bahkan pelanggannya juga ada yang dari Malaysia.

Sementara dalam mengerjakan order Bapak H. Arief Setiawan, ST, mengatakan tergantung pesanan. Nilai pecahan nominal yang dirangkai untuk uang mahar beragam dan dibentuk sesuai pesanan. Biasanya pemesanan dari luar Kalimantan sangat menyukai motif Rumah Banjar dan bentuk mesjid. Uang mahar itu tak melulu disusun berbentuk kipas melainkan dibentuk dengan berbagai model. Ada pesanan berbentuk huruf kaligrafi, Rumah Banjar hingga Mesjid Sabilal Muhtadin. Bahannya tentu saja dari uang kertas dengan berbagai nominal maupun uang logam tergantung permintaan. Kreasi terbaru hasil karya Bapak H. Arief Setiawan, ST adalah hiasan uang mahar berbentuk 3 dimensi berbentuk ka'bah.

Melihat banyaknya minat masyarakat terhadap kreasi uang mahar dan keberhasilannya dalam menjalankan usaha membuat peneliti tertarik terhadap pengrajin uang mahar walaupun bukan pengrajin uang mahar yang besar dan mewah. Memperhatikan perkembangan dan kegiatan usaha pengrajin uang mahar tersebut,

yang menjadi pokok persoalan adalah faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan dalam menjalankan usaha pengrajin uang mahar tersebut.

Selain *Rien Rief Production*, memang terdapat pula pihak lain yang melakukan bisnis pengrajin uang mahar. Hanya saja menurut pengamatan penulis, *Rien Rief Production* inilah yang memiliki perkembangan.

Dari Penelitian lapangan yang penulis lakukan, hasilnya kemudian penulis tuangkan dalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Pendukung Keberhasilan Pengrajin Uang Mahar *Rien Rief Production* Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan menjalankan usaha pada pengrajin uang mahar?
2. Faktor apa saja yang menjadi kendala dalam keberhasilan usaha pengrajin uang mahar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, ditetapkan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor wirausahawan meraih keberhasilan dalam menjalankan usaha pengrajin uang mahar.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala keberhasilan usaha pengrajin uang mahar.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pelaku bisnis, sebagai sumber informasi untuk menjadi pertimbangan bagi para wirausahawan dalam mendirikan usaha dan sebagai bahan masukan kepada wirausahawan mengenai bagaimana pentingnya menerapkan faktor-faktor yang mendorong keberhasilan usaha.
2. Bagi peneliti, memberikan kontribusi bagi pemikiran untuk memperluas cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang kewirausahaan, khususnya yang berkaitan dengan mendirikan usaha.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi yang nantinya dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut di masa yang akan datang.
4. Bagi Fakultas Syariah Jurusan Ekonomi Islam, menambah pustaka atau informasi bagi koleksi mengenai penelitian terkait untuk referensi tambahan bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan bagi Jurusan Ekonomi Islam khususnya dan Fakultas Syariah umumnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dalam membahas dan menganalisis permasalahan, penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mendukung

keberhasilan menjalankan usaha pada pengrajin uang mahar Rien Rief *Production*, dimana pengusaha telah berhasil meningkatkan dan mempertahankan usaha tersebut sampai saat ini.

1. Pengrajin adalah orang yang pekerjaannya membuat barang kerajinan.¹⁴
Maksudnya seseorang yang mempunyai keahlian atau pun keterampilan dalam menghasilkan suatu barang yang lebih bernilai.
2. Uang mahar adalah alat pembayaran yang sah.¹⁵
Mas kawin (pemberian dari mempelai laki-laki kepada pengantin perempuan).¹⁶ Uang mahar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang bernilai yang diberikan oleh pihak laki-laki kepada mempelai perempuan.
3. Rien Rief *Production* adalah penyediaan jasa pembuatan berbagai macam motif kerajinan uang mahar terletak di Jl. Cemara Raya No. 1 RT. 35 Perumnas Kayu Tangi Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu yang penulis lakukan, penelitian yang berkaitan dengan faktor keberhasilan pernah penulis temukan. Penelitian tersebut yaitu:

¹⁴ W.J.S., Poerwadarminta, *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi III, cet. ke-4, h. 939.

¹⁵ *Ibid.*, h. 1323.

¹⁶ *Ibid.*, h. 731.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Hidayat, NIM 0701157979, mahasiswa Fakultas Syari'ah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul "Usaha Nasi Bungkus Itik Gambut (Studi kasus terhadap Rumah Makan Tenda Biru), 2011. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel dalam penelitian ini adalah faktor pemasaran, faktor produksi, faktor organisasi dan manajemen serta faktor keuangan yang dikelola dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari upaya promosi yang telah dilakukan, pelayanan konsumen, dan kualitas serta citra rasa khas produk yang dihasilkan Rumah Makan Tenda Biru.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Donal Bakri Tanjung, NIM 070502032 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha Toko Emas Sriwijaya di Gunung Sitoli" 2012. Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang kurang memiliki kesesuaian diantaranya variabel faktor organisasi dan manajemen serta variabel faktor keuangan. Dimana variabel faktor organisasi dan manajemen yang kurang kesesuaian terletak dalam indikator kepentingan pribadi pada toko emas Sriwijaya di Gunung Sitoli dan variabel keuangan yang kurang kesesuaian terletak dalam indikator kelayakan potensi usaha pada toko emas Sriwijaya di Gunung Sitoli yang kurang kesesuaian terletak dalam indikator pemahaman dalam kebutuhan pelanggan. Sedangkan variabel faktor pemasaran dan faktor produksi mendapat jawaban yang sesuai.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Halid Sastrawan, NIM 050502075 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan yang berjudul

“Faktor-Faktor Kewirausahaan yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Pada Koperasi Syariah Berkah Mandiri (KSBM) Pasar USU Medan” , 2009. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel perencanaan (X2), variabel berani mengambil resiko (X4) terhadap Keberhasilan Usaha Pada Koperasi Syari’ah Berkah Mandiri Pasar USU Medan. Sedangkan variabel visi (X1) dan variabel peluang (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha Pada Koperasi Syari’ah Berkah Mandiri.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syaimuri, NIM 0801158960, mahasiswa Fakultas Syari’ah IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha Warung Makan Jalan Tarakan Banjarmasin, 2012 kesimpulan dari penelitian ini adalah Faktor keberhasilan usaha warung makan jalan tarakan Banjarmasin bagi penjual aneka masakan yang menjadi faktor kerja keras, modal, tempat, pelayanan, rasa, percaya diri dengan promosi. Faktor yang menjadi kendala adalah hari hujan dan karyawan yang tidak menetap.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian di atas, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian sebelumnya selain dilakukan di tempat dan lokasi yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada faktor- faktor pendukung keberhasilan pengrajin uang mahar Rien Rief Production dalam menjalankan usahanya.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan Pendahuluan yang menguraikan mengenai latar belakang masalah dari masalah yang ditemukan penulis di lapangan, sehingga menjadikan alasan penulis untuk memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambarakan dirumuskan dan dituangkan dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikansi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan, yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II merupakan Landasan Teori yang menjadi acuan untuk menganalisis data yang diperoleh, berisikan tentang pengertian wirausaha, karakteristik wirausaha, keuntungan dan kerugian wirausaha serta tinjauan umum faktor-faktor pendukung keberhasilan dalam pemasaran.

Bab III merupakan Metode Penelitian, cara untuk mempermudah dalam melakukan penelitian maka perlu dibuat jenis, sifat dan lokasi penelitian. Dalam melakukan penelitian agar tepat sasaran apa yang ingin dicapai maka perlu adanya subjek dan objek penelitian. Data dan sumber data juga sangat diperlukan dalam

penelitian ini agar hasil dari penelitian ini menjadi jelas dan valid. Dalam mengumpulkan data harus ada suatu cara agar dapat terkumpul dengan akurat dan efektif, maka perlu adanya teknik pengumpulan data dan agar data yang terkumpul nantinya lengkap dan jelas maka dibuatlah teknik pengolahan dan analisis data. Kemudian dalam melakukan penelitian ini ada tahapan-tahapan yang dimasukkan dalam prosedur penelitian

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisi tentang pemaparan mengenai gambaran umum tentang usaha pengrajin uang mahar dan pembahasan pada faktor-faktor kesuksesan dalam menjalankan usaha pengrajin uang mahar terdiri dari data responden, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan penelitian.

Bab V merupakan penutup dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.